

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NOEMUTI TAHUN 2020

Ramatian Simanihuruk<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu-NTT

### ABSTRACT

At the pregnant age trimester III, a pregnant mother often feeling worried, think about the risk that could be happen during labor. One of the preparation of a labor is a preparation by psychology influenced of support from family, especially a husband as a labor companion. This research purposed to know are there a relation between husband supporting and a mother trimester III labor preparation at Puskesmas Noemuti with a research variable: Husband Support to a mother labor preparation that affected by confounders variable in terms of mother age, grade of education, and job. The kind of research used: quantitative descriptive with a sampling method: total sampling and data accumulation method: primary data.

The result of the research showed that there is a relation between a husband support and mother labor preparation at PKM Noemuti. That thing showed with the test score amount 0,014 less than  $\alpha$  0,05. Advice so that the husbands can do psychology influenced approach with giving a support for their wife who will face a labor process. Hope the health-workers can improve husband support with giving a health counseling and health education about the preparation to face a labor process.

Keywords : Husband Support, Preparation To Face A Labor Process, Age, Grade Of Education.

### ABSTRAK

Pada usia Kehamilan trimester III, seorang ibu hamil sering merasa cemas memikirkan resiko yang terjadi saat persalinan. Salah satu persiapan persalinan adalah persiapan secara psikologis yang dipengaruhi dari dukungan orang sekitar yaitu keluarga terutama suami sebagai pendamping persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil Puskesmas Noemuti dengan variable penelitian yaitu, dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan yang akan dipengaruhi oleh variable perancu dalam segi usia ibu, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* dan metode pengumpulan data yaitu data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di Pusksemas noemuti. Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji *Chi Square* sebesar 0,014 kurang dari  $\alpha$  0,05. Saran agar para suami dapat melakukan pendekatan secara psikologis dengan memberikan dukungan pada istri mereka yang akan menghadapi proses persalinan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan dukungan suami dengan memberikan penyuluhan dan Pendidikan kesehatan mengenai persiapan menghadapi proses persalinan.

**Kata kunci** : Dukungan suami, kesiapan mengahdapi Pesalinan, Usia, Tingkat pendidikan dan pekerjaan

## PENDAHULUAN

Tingginya Kejadian Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut WHO pada tahun 2015 sebesar 126 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup. Hal ini sangat jauh dari target AKI pada tahun 2015 yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Dirjen Kesga Kemenkes: Eni Gustina), dan juga masih jauh dari capaian target yang ditentukan oleh Sustainable Development Goals (SDGs) selama 15 tahun ke depan mulai dari tahun 2015 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Jurnal Kedokteran Indonesia: Jurnal MEDIKA).

Angka kematian ibu dan Anak di Indonesia masih cukup tinggi. Khusus untuk AKI yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target MDGs 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di NTT tahun 2017 yaitu 163 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di provinsi NTT masih sangat rendah yaitu hanya 51,96 %. Untuk kematian Ibu di kabupaten TTU dari tahun 2008 mengalami penurunan tercatat dari tahun 2016 hanya 6 tahun 2017 turun menjadi 2 dan tahun 2018 tetap 2 angka kematian ibu. Sedangkan untuk kematian Bayi di Kabupaten TTU angka kematian Bayi masih tinggi yaitu 48 AKB.

Faktor yang menyebabkan masih banyaknya ibu hamil yang bersalin di fasilitas kesehatan yang mengakibatkan tinggi angka kematian Ibu dan bayi yaitu faktor geografis, faktor transportasi, faktor pengetahuan bayi, faktor ketersediaan tenaga kesehatan. (BPS, 2020). Dukungan dari tenaga kesehatan khususnya bidan, sangat berperan dalam membantu ibu untuk menghadapi proses persalinannya. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dekat dengan ibu, sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Bidan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi disekitar ibu hamil. Hubungan yang baik, saling mempercayai dapat memudahkan bidan atau tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapan menghadapi persalinan. (Astuti, 2011).

Penelitian yang dilakukan Steppi, dkk (2015) mengungkapkan bahwa bentuk kesiapan ibu hamil menjelang proses persalinan yaitu ibu selalu mencari informasi tentang kehamilan dan persalinan, menjaga pola makanan dan minuman, serta menjaga kebersihan tubuh selama kehamilan. Terdapat 62,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori baik. Bentuk dukungan suami bagi ibu yang akan menjalani proses persalinan antara lain suami sudah menyiapkan biaya persalinan, suami memijat saat ibu mengalami kelelahan, dan suami tidak lupa mengingatkan ibu untuk beristirahat yang cukup. Terdapat 37,5% suami yang memberikan dukungan dalam kategori kurang baik, diantaranya suami tidak menganjurkan ibu untuk melakukan senam hamil, dan suami tidak menemani ibu selama menjalani persalinan (Astuti Indriyani, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Irmah, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat 55,74% ibu bersalin yang mendapat dukungan baik dari suami berupa dukungan emosional dan dukungan fisik dapat mempermudah proses persalinannya. Sebanyak 62,3% ibu bersalin yang mendapatkan dukungan dari suami seperti sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat ibu merasa lebih nyaman, rileks, dan tenang. (Ayu Fatikhah, 2010). Penelitian ini pun menunjukkan bahwa kesiapan persalinan seperti kesiapan dari segi pengetahuan suami untuk melakukan pendampingan pada saat ibu bersalin akan berdampak pada kelancaran proses persalinan.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan praktik asuhan kebidanan, sebagian besar ibu hamil yang datang ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya ditemani oleh suaminya. Karena waktu pemeriksaan yang dilakukan lebih sering pada malam hari, dan lebih nyaman dalam segi pelayanannya, dan sebagian besar pada pagi hari para suami bekerja, sehingga pada malam hari dapat menemani istri untuk memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melihat adakah hubungan dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil menjelang proses persalinan di Puskesmas Noemuti.

## METODE

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menguji Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas Noemuti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 33 orang ibu hamil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Noemuti. Penelitian dilakukan pada bulan Maret April 2020.

## DISKUSI

Table 1

Distribusi Responden Berdasarkan kesiapan persalinan, Dukungan Suami, Usia, Tingkat pendidikan, status pekerjaan di Puskesmas Noemuti tahun 2020

Variabel	f	Presentase %
Kesiapan Persalinan		
0. Tidak siap	6	18,2
1. Siap	27	81,8
Dukungan suami		
0. Tidak mendukung	4	12,1
1. Mendukung	29	87,9
Umur		
0. <20 tahun dan > 35 tahun	2	24,2
1. 20-35 tahun	31	75,8
Status Pekerjaan		
0. Bekerja	8	24,2
1. Tidak bekerja	25	75,8

Berdasarkan tabel diatas Banyaknya responden yang tidak siap menghadapi persalinan disebabkan karena tidak adanya dukungan suami sebanyak 12,1%, dan untuk responden dalam kategori siap menghadapi persalinan disebabkan karena sebanyak 87,9% responden mendapatkan dukungan dari suami. Dapat disimpulkan juga, bahwa responden dengan kategori siap menghadapi persalinan disebabkan karena faktor usia, karena sesuai hasil yang didapat responden dengan usia 20-35 tahun (usia reproduktif) sebanyak 93,9% responden. Begitu juga pada responden dengan kategori pendidikan SMA-PT sebanyak 75,8% responden dan responden yang tidak bekerja sebanyak 75,8% responden.

Tabel 2  
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan ibu Hamil di Puskesmas Noemuti Tahun 2020

Dukungan suami	Kesiapan persalinan				Total		OR ( 95 % CI)	P value
	ya		Tidak		f	%		
	f	%	F	%				
Tidak mendukung	3	75,0	1	25,0	4	100	26,00( 2,011-33,107)	0,014
Mendukung	3	10,3	26	89,7	29	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* p 0,014. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Dukungan Suami Berhubungan Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil”. Pada hasil OR (95% CI) yaitu 26,000 diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami ternyata memiliki peluang 26 kali lebih siap menghadapi proses persalinan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Tabel 3  
Hubungan Faktor-faktor counfounding (Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan) Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Noemuti tahun 2020

Variabel	Kesiapan persalinan				Total		OR ( 95 % CI)	P value
	ya		Tidak		f	%		
	f	%	F	%				
Umur							5,200 0,277- 97,617	0,335
< 20 tahun dan > 35 tahun	1	50,0	1	50,0	2	100		
20-35 tahun	5	16,1	26	83,9	31	100		
Tingkat Pendidikan							4,400 0,677- 28,602	0,137
< SMA	3	37,5	5	62,5	8	100		
SMA- PT	3	12,0	22	88,0	23	100		
Status pekerjaan							1,316 1,056- 1,640	0,296
Bekerja	0	0	8	79,2	8	100		
Tidak bekerja	6	24,0	19	88,9	25	100		

Dari tabel di atas Hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* p 0,335. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil. Pada hasil OR (95% CI) 5,200 disimpulkan bahwa responden dengan umur 20-35 tahun memiliki peluang 5,2 kali lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang ber umur < 20 dan > 35 tahun. Hasil penelitian dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* p 0,137. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil. Pada hasil OR (95% CI) 4,400 disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA-PT memiliki peluang 4,4 kali lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan dibawah SMA. Hasil analisa data dengan uji *chi square* didapatkan nilai *significancy* p 0,296. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa status pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil. Pada hasil OR (95% CI) 1,316 disimpulkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki peluang 1,3 kali lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Analisis data penelitian yang sudah dilakukan sampai bivariat menunjukkan bahwa nilai *pvalue* pada ke empat variabel  $> 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada variabel yang dapat dimasukkan ke dalam kandidat analisis multivariat.

Penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa dari 33 total responden yang diteliti didapatkan bahwa pada responden dengan kategori mendapatkan dukungan suami dan siap menghadapi persalinan sebanyak 89,7%, dan proporsi tidak siap terdapat 10,3%. Sementara responden dengan kategori tidak mendapatkan dukungan suami dan siap menghadapi persalinan terdapat 25,0%, dan yang tidak siap terdapat 75,0%. Responden dengan kategori mendapatkan dukungan suami cenderung memiliki kemungkinan lebih mempunyai kesiapan dalam menghadapi persalinan, sedangkan responden dengan kategori suami tidak mendukung cenderung tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi persalinan. Kesiapan menghadapi persalinan pada responden antara siap dan tidak siap, memiliki persentase siap dalam menghadapi proses persalinan Berdasarkan analisa data dengan analisis uji *chi square* didapatkan nilai *significancy*  $p 0,014$ . Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa “Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil”. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Faktor yang pertama adalah umur ibu, dalam penelitian ini terdapat hasil dari 33 total responden, menunjukkan hasil bahwa responden dengan usia 20-35 tahun lebih siap dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 83,9%, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kesiapan menghadapi persalinan yaitu dengan nilai  $p 0,335$ , namun responden dengan usia 20-35 tahun memiliki peluang 5,2 kali lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan responden dengan usia  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun. Selain umur, faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan responden. Dalam penelitian ini, dari 33 total responden didapatkan responden dengan tingkat pendidikan baik (SMA-PT) memiliki persentase 88,0% lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan  $< SMA$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steppi, dkk (2016), dimana pada 40 responden yang diteliti, pada responden dalam kategori dukungan suami kurang baik terdapat 86,7% tidak siap menjelang proses persalinan dan terdapat 13,3% tidak siap. Sedangkan pada responden kategori dukungan suami baik sebagian besar 88,0% siap menjelang proses persalinan dan sebanyak 12,0% tidak siap. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Irmah dan Fazyatun (2014), dimana pada 61 responden yang diteliti, pada responden yang didampingi suami mengalami proses persalinan lancar sebanyak 85,3%, dan tidak lancar terdapa 14,7%. Sedangkan pada responden yang tidak didampingi oleh suami mengalami proses persalinan tidak lancar sebanyak 74,1%, dan lancar terdapat 25,9%.

Sementara hasil dari analisis faktor-faktor *counfounding* yaitu faktor perancu yang dapat mempengaruhi hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil antara lain: umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p > 0,005$  yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak ada diantara 3 faktor tersebut yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan.

Hasil ini pun didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta oleh Yanuarita (2017), faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu; usia, paritas,

pendidikan, pekerjaan, keikutsertaan kelas ibu hamil, perencanaan kehamilan, dukungan sosial. Didapatkan hasil yang signifikan pada faktor kelas ibu hamil, perencanaan kehamilan, dan dukungan sosial dengan kesiapan persalinan dari hasil  $p < 0,005$ . Telah dibahas, bahwa faktor usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan persalinan. Hasil tersebut disebabkan karena dari total 46 responden mayoritas responden memiliki usia yang tidak beresiko, usia yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 67,4%. Usia seorang ibu dapat menentukan sikap dan tindakan dalam merencanakan kesiapannya dalam menghadapi persalinan (Visi, 2014), karena dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki usia yang tidak beresiko, maka dapat disimpulkan ibu mempunyai kesiapan dalam menghadapi persalinan dan tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel.

Penelitian Yanuarita (2017), dari total 46 responden mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang baik yaitu SMA 47,8% dan Perguruan Tinggi 19,6%. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang akan diambil oleh seorang ibu hamil untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapi persalinan, maka pada responden dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Namun dalam penelitian Visi (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi persalinan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bahwa dari 33 total responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang baik, maka kesiapan menghadapi persalinan dapat dilakukan baik pada tingkat pendidikan  $< SMA$  ataupun pada responden dengan tingkat pendidikan SMA-PT.

Variabel usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan termasuk dalam faktor perancu. Penelitian Yanuarita (2017), tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kesiapan menghadapi persalinan karena mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 69,6%, namun dalam penelitian Elisa (2014) status pekerjaan mempunyai hubungan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan Trimester III yang disebabkan karena mayoritas responden penelitian bekerja yaitu 65,9%. Status pekerjaan seorang ibu dapat mempengaruhi lingkungan sosial dan lebih terbuka terhadap informasi yang diterimanya dan akan memungkinkan mempunyai informasi mengenai kesiapan dalam menghadapi persalinan, maka akan berbeda antara responden yang bekerja dan tidak bekerja (Elisa, 2014). Responden yang bekerja mungkin lebih sering berinteraksi dengan banyak orang dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, pada responden yang bekerja atau pun tidak bekerja tetap dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang meneliti antara hubungan dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan disertai dengan faktor *counfounding* yaitu umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu. Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti antara hubungan dukungan suami atau peran suami dengan kesiapan menghadapi persalinan atau kelancaran saat proses persalinan. Adapun kekurangan pada penelitian ini, yaitu karena tidak semua faktor perancu yang dicantumkan dalam tinjauan teori diteliti atau dikendalikan. Dan hasilnya tidak ada salah satu pun dari faktor *counfounding* baik dalam segi umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan yang berhubungan dan berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu penelitian sehingga tidak semua variabel dapat digali dan hanya menggunakan jumlah sampel yang lebih kecil bila dibandingkan dengan penelitian lain sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Noemuti mengenai hubungan dukungan suami dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan dengan *pvalue* 0,014, menunjukkan hasil terbanyak bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami lebih siap dalam menghadapi proses persalinan. Pada hasil hubungan pengaruh faktor *counfounding* (umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan) dihasilkan tidak ada nilai yang signifikan terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil, *pvalue* variabel umur 0,335; *pvalue* variabel tingkat pendidikan 0,137; *pvalue* variabel status pekerjaan 0,296. Diharapkan kepada suami sebagai orang terdekat dengan ibu yang akan berperan aktif dalam proses persalinan agar lebih dapat menambah wawasan pengetahuan yaitu dnegan ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil. Diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dapat meningkatkan program tentang penyuluhan atau pemberian informasi mengenai pentingnya mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi proses persalinan kepada ibu hamil yang berperan aktif dalam proses persalinan, juga suami yang berperan sebagai pendamping pada proses persalinan, seperti mengadakan program kelas ibu hamil secara efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Erin. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman*. Yogyakarta: STIKES Alma Ata Yogyakarta. Jurnal: pdf
- Asrinah, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astuti, Indriyani. 2016. *Angka Kematian Ibu masih tinggi*. Jakarta:Media Indonesia.com
- Astuti, Maya. 2011. *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Fatihah, Ayu. 2010. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dukungan Keluarga Dengan Lama Persalinan Kala 1*. Semarang: Jurnal:pdf
- Gitanurani, Yanuarita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jurnal:pdf
- Hani, Ratu Ummu. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jurnal: pdf
- Indri, Triana. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga*. 2008. Depok: Jurnal:pdf
- Istikhomah, Henik. 2016. *Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Persalinan Pasca Relaksasi Hypnobirthing*. Surakarta: Jurnal:pdf
- Keumalahayati. 2008. *Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Primigravid Menghadapi Persalinan*. Nangroe Aceh Darussalam: Jurnal:pdf
- Lailia, Nur Irmah, dkk. 2014. *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin S*. Surabaya: Jurnal UNUSA, FKK, Prodi DIII Kebidanan

- Laurika, Steppi, dkk. 2016. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Menjelang Proses Persalinan di RSUD Tugurejo Kota Semarang*. Semarang: Jurnal STIKES Ngudi Waluyo Ungaran Prodi Keperawatan
- Melania. 2013. *Jurnal Persiapan Persalinan*. Jakarta: Jurnal;pdf
- Missiyati, Sri, dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Lama Persalinan Kala I Fase Aktif*. Jawa Timur: Jurnal :pdf
- Nur, Irmah. 2014. *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan*. Surabaya: Jurnal;pdf
- Rahmi, Laili. 2008. *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III*. Padang: Jurnal;pdf
- Suku Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Sudin Kesehatan Jakarta Timur*. Jakarta
- Prima, Visi. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Jurnal;pdf
- Puspitasari, Ratna, dkk. 2012. *Hubungan Natara Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Rb Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang. Jurnal; pdf